

## Bab IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan pencatatan maka peneliti akan melakukan analisis data untuk selanjutnya mendeskripsikan hasil penelitian tersebut. Saat peneliti melakukan penelitian di Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan catatan documenter, kemudian menggunakan metode analisis kualitatif dan deskriptif untuk analisis data.

Persiapan konsultasi kepada narasumber dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Peneliti berkonsultasi langsung kepada kepala madrasah dan guru akidah akhlak di ruang kepala madrasah MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.



Gambar 4.1

Ruang Kantor Kepala Madrasah dan Staff TU MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung<sup>118</sup>

Konsultasi dengan kepala madrasah dan guru untuk memohon izin melakukan penelitian di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini dilakukan untuk mencari data terkait pembelajaran saintifik pada mata pelajaran

---

<sup>118</sup> Dokumentasi Yayasan Pendidikan Darussalam Rejotangan Tulungagung tahun 2021.

aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Bapak Drs. Nor Hisbullah selaku Kepala Madrasah MTs Darussalam menyampaikan terkait proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik:

Pendekatan saintifik yang secara nasional digunakan pada proses pembelajaran tak terkecuali MTs Darussalam Rejotangan, memiliki konsep yang bagus sebagai peningkatan kompetensi siswa. Dimana kompetensinya tidak hanya pada pembelajaran formalitas yang ditingkatkan, tetapi juga terdapat kompetensi spiritualitas dan sosialitas. Ini sesuai motto dengan MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung yaitu ORA ET LABORA yang berkonsep duniawi dan ukhrowi. Meningkatkan kompetensi di lembaga ini diperoleh melalui sistem pendidikan yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan setelah adanya kurikulum 2013.<sup>119</sup>

Metode pendekatan saintifik yang menekankan kemampuan kompetensi pada peserta didik sesuai apa yang disampaikan oleh Drs. Bapak Nor Hisbullah. Adapun data penelitian yang harus diperoleh dari proses pembelajaran dilembaga pendidikan MTs Darussalam Rejotangan untuk memenuhi fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Data yang diperlukan disediakan oleh peneliti akan dianalisis berdasarkan hasil penelitian, dan hasil penelitian tersebut akan melibatkan fokus penelitian. Data yang diperoleh peneliti berasal dari kedatangan peneliti dengan tujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan penelitian. Tujuan dari deskripsi data adalah untuk mengetahui gambaran mengenai ``Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung``.

### **1. Perencanaan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Penelitian ini adalah tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Adapun hasil temuan yang berkenaan dengan penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Drs. Nor Hisbullah selaku Kepala Madrasah pada tanggal 15 Februari 2021.

langsung yang dilakukan peneliti selama berada di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung, kemudian berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti terhadap informan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu Kepala Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak kelas VII A.

Salah satu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas adalah perencanaan pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru tersebut susun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Madrasah MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung yaitu Bapak Drs. Nor Hisbullah menuturkan;

“Kurikulum yang digunakan di MTs Darussalam Rejotangan sudah sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Saya selalu menginstruksikan kepada seluruh majelis guru disini agar RPP sebelum proses pembelajaran, karena hal ini penting agar guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang di susun mereka dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis”.<sup>120</sup>

Hal ini sesuai juga dengan pernyataan Waka Kurikulum MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Berdasarkan wawancara Ibu Eli Triana, Sp.d, sebagai berikut

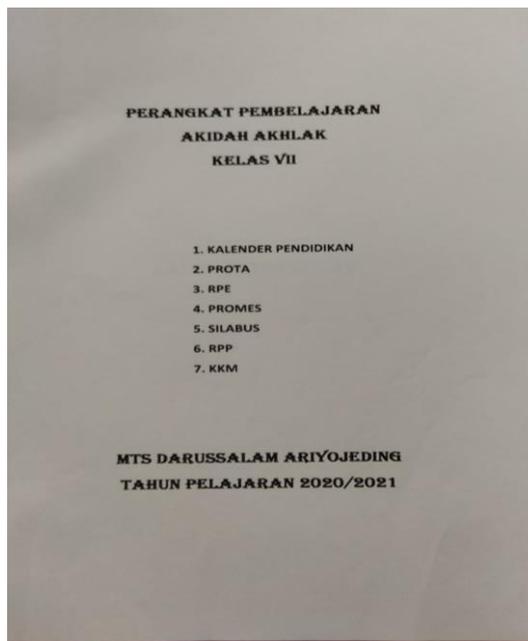
“Bapak/Ibu Guru yang akan mengajar di kelas diwajibkan sudah merancang seperangkat pembelajaran dan metode dengan lengkap sesuai kondisi saat pandemi ini. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan pembelajaran di kelas dan pembelajaran dapat berjalan kondusif sesuai dengan rencana yang dibuat berdasarkan promes, prota, silabus serta RPP, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar”.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Nor Hisbullah selaku Kepala Madrasah pada tanggal 15 Pebruari 2021.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Eli Triana selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 Pebruari 2021.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Eli Triana diatas, adapun perangkat-perangkat yang harus dipersiapkan oleh para guru. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini, pastinya juga tidak jauh berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang lain.



Gambar 4.2

Dokumentasi perangkat pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII 2021.<sup>122</sup>

Mengenai langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, hal pertama yang harus dipersiapkan oleh Bapak/Ibu guru yang akan mengajar di kelas haruslah mempersiapkan seperangkat pembelajaran, seperti:

a. PROTA

Prota adalah Program tahunan yaitu rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah diterapkan. Penetapan alokasi waktu yang diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.

---

<sup>122</sup> Dokumentasi perangkat pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII 2021.

PROGRAM TAHUNAN				
Mata Pelajaran	Aqidah Akhlak			
Satuan Pendidikan	MTs Darussalam Arroyojeding			
Tahun Pelajaran	2019/2020			
Kelas	Tujuh(VII)			
SMK	No	Standar Kompetensi	Alokasi waktu	Keterangan
1	1.	<b>Aqidah</b> Memahami dasar dan tujuan akidah Islam	8 jp	
	2.	Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya	10 jp	
	3.	<b>Akhlak</b> Menerapkan akhlak terpuji kepada Allah	16 jp	
<b>J U M L A H</b>			<b>34 jp</b>	
2	4.	<b>Aqidah</b> Memahami al-asma' al-husna	8 jp	
	5.	Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat	10 jp	
	6.	<b>Akhlak</b> Menghindari akhlak tercela kepada Allah	14 jp	
<b>J U M L A H</b>			<b>32 jp</b>	

Tulungagung, Juli 2020  
Guru Mapel Aqidah Akhlak  
**WAHYOGA ARIF SETYAWAN, S.Pi**

Gambar 4.3

Dokumentasi Program Tahunan (PROTA) Aqidah Akhlak kelas VII.<sup>123</sup>

PROTA sebagai acuan pendidik untuk mengalokasikan waktu setahun agar Kompetensi Dasar (KD) tercapai dalam waktu tersebut. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai siswa.<sup>124</sup>

Dari hasil dokumentasi dan observasi tersebut, Bapak Wahyoga membuat PROTA dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII sebagai alokasi waktu pembelajaran selama satu tahun.

b. PROMES

Promes (Program Semester) adalah satuan waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan program pendidikan. Kegiatan dilaksanakan dalam semester itu ialah proses kegiatan pembelajaran seperti umumnya.

PROGRAM SEMESTER		Sifat		Materi		Alokasi Waktu		Materi		Materi	
Satuan Pendidikan	MTs Darussalam	Jumlah Minggu Efektif	18 minggu	Materi		Alokasi Waktu		Materi		Materi	
Mata Pelajaran	Aqidah Akhlak	Jumlah Jam Pelajaran	2 Jam Pelajaran	Materi		Alokasi Waktu		Materi		Materi	
Kelas/Semester	VII / 1 (Satu)	Jumlah Jam dalam Tahun	30 Jam Pelajaran	Materi		Alokasi Waktu		Materi		Materi	
Tahun Pelajaran	2019/2020	Jumlah Jam cadangan	6 Jam Pelajaran	Materi		Alokasi Waktu		Materi		Materi	
No	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Keterangan		
1	1.1. Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam	-							-		
	1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang <i>nyatah, salbiyah, ma'ani</i> dan <i>ma' nawiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jawa Allah SWT										
	1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari										
	1.4. Menghayati adab Shalat dan dzikir										
	1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya										
2	2.1. Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari	-							-		
	2.2. Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah										
	2.3. Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari										
	2.4. Terbiasa menerapkan adab Shalat dan dzikir										
	2.5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya										
3	<b>AQIDAH ISLAM</b>	-									
4	3.1. Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam	4 JP	2							BAB 1	
5	4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam	2 JP		2						Penguatan	
6	<b>SIFAT-SIFAT ALLAH DAN PEMBAGIANNYA</b>	-								BAB 2	
7	3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang <i>nyatah, salbiyah, ma'ani</i> dan <i>ma' nawiyah</i> beserta bukti dalil naqli dan aqliya, sifat-sifat mustahil dan jawa bagi Allah SWT	4 JP		2	2					Penguatan	
8	4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat <i>nyatah, mustahil</i> , dan <i>jawa</i> Allah SWT	2 JP								Keterampilan	

Gambar 4.4

Dokumentasi Program Semester (PROMES) Aqidah Akhlak kelas VII.<sup>125</sup>

<sup>123</sup> Dokumentasi kelengkapan perangkat pembelajaran PROTA 2021.

<sup>124</sup> Observasi PROTA Aqidah Akhlak kelas VII.

<sup>125</sup> Dokumentasi kelengkapan perangkat pembelajaran PROMES 2021.

PROMES sebagai acuan pendidik untuk mengalokasikan waktu semester agar Kompetensi Dasar (KD) tercapai dalam waktu tersebut. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai siswa selama persemester.<sup>126</sup>

Dari hasil dokumentasi dan observasi tersebut, Bapak Wahyoga membuat PROMES dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII sebagai alokasi waktu pembelajaran selama persemester.

### c. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

**SILABUS PEMBELAJARAN**

Satuan pendidikan : MTs Darussalam Ariwojeding  
Mata Pelajaran : Akidah Ahlak  
Kelas / Semester : VII / I  
Tahun Pelajaran : 2020/2021

**KOMPETENSI INTI :**

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait /fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR ESENSI	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Menghayati nilai-nilai akidah Islam				1. Observasi dengan cara merumuskan pernyataan-pernyataan tentang sikap peserta didik yang akan dinilai oleh guru, bisa berupa daftar cek dan skala penilaian disertai rubrik		
1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafiyah</i> , <i>salbiyah</i> , <i>ma'ani</i> , dan <i>mu'awiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat-jaz Allah SWT.				2. Penilaian diri:		
1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari						
1.4. Menghayati adab salat dan zikir						

Gambar 4.5 Dokumentasi silabus.<sup>127</sup>

Dari observasi dokumentasi silabus diatas yang digunakan dalam pembelajaran pendekatan saintifik yang berisi Silabus paling sedikit memuat:

- Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;

<sup>126</sup> Observasi PROMES Aqidah Akhlak kelas VII.

<sup>127</sup> Dokumentasi kelengkapan perangkat pembelajaran Silabus 2021.

5. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
6. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
7. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
8. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
9. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
10. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.<sup>128</sup>

Hasil pengamatan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka silabus sangat diperlukan guru atau tenaga pendidik guna mengetahui kompetensi dasar, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setiap penyampaian materi. Mengetahui materi pokok pembelajaran akidah akhlak apa saja yang akan di sampaikan ke peserta didik dan penilaian dalam setiap proses pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

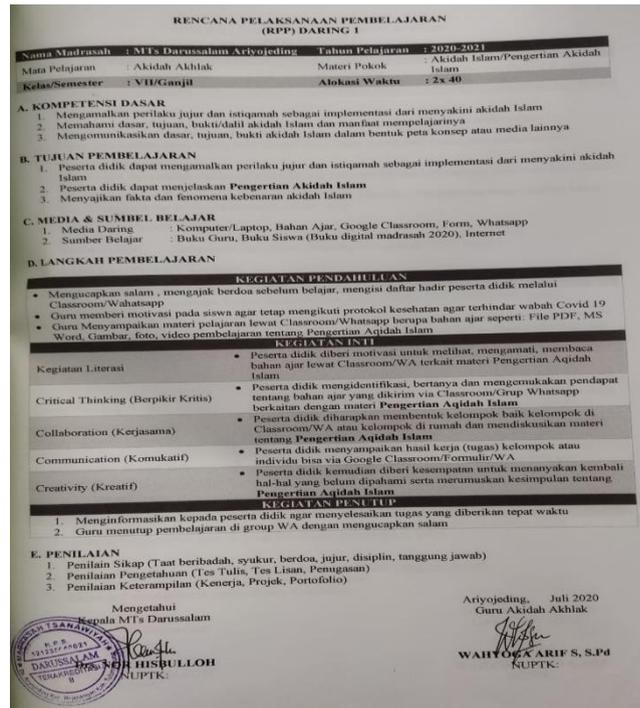
b. RPP (rencana perangkat pembelajaran)

Perangkat pembelajaran yang di buat guru mata pelajaran akidah akhlak selanjutnya dituangkan atau diterapkan di kelas dengan berpacuan pada RPP yang sudah dibuatnya. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak di mulai dari kegiatan pendahuluan, yaitu: kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik dari Guru dan peserta didik. Sedangkan berdasarkan doukmentasi dan wawancara dengan guru akidah kelas VII Bapak Arif Wahyoga Setyawan S.Pd :

---

<sup>128</sup> Observasi pada tanggal 15 Pebruari 2021.



Gambar 4.6

Dokumentasi RRP Daring 2021.<sup>129</sup>

“untuk MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung sudah menggunakan Kurikulum 2013. Bapak menyusun RPP di awal semester berlangsung, karena menurut bapak penyusunan RPP penting dilakukan pada awal semester supaya berjalan sistematis, ibu menyusun RPP persemester”.<sup>130</sup>

Setelah perencanaan pembelajaran dibuat secara matang, maka selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti antara guru dengan siswa.

Kegiatan inti dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari beberapa proses. Berikut proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan oleh Bapak Wahyoga Arif Setyawan S.Pd.

<sup>129</sup> Dokumentasi Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) Daring 2021.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Wahyoga Setyawan selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 8 Juni 2021.

a) Mengamati



Gambar 4.7

Dokumentasi proses mengamati di googleclassroom.<sup>131</sup>

Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Yang diamati adalah materi yang berbentuk fakta, yaitu fenomena atau peristiwa dalam bentuk gambar, video, rekaman suara atau fakta langsung yang bisa dilihat dan disentuh.

“Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut, siswa langsung untuk mengamati hal-hal materi pembelajaran, ketika melakukan pengamatan siswa dapat mengumpulkan informasi. Melalui pengamatan dan data yang dikumpulkan maka siswa dapat menjelaskan pengertian, fungsi dari akidah islam tersebut”.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi di paragraf sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk mengamati terlebih dahulu materi pembelajarannya.

<sup>131</sup> Dokumentasi proses mengamati di googleclassroom digoogle classroom tanggal 10 juni 2021.

<sup>132</sup> Hasil observasi di google classroom VII A tanggal 10 Juni 2021.

b) Menanya

---

SIFAT-SIFAT ALLAH SWT DALAM  
ASMA'UL HUSNA

100 poin

---

1. Jika memungkinkan, diskusikan dengan teman yang dekat !  
Bagaimana kalian menyikapi tentang asmaul husna ? coba tunjukkan keterkaitan sikap dan perilaku kalian sehari hari dalam mengamalkan asmaul husna.
2. Jika tidak memungkinkan, maka Kerjakan modul halaman 11 s/d 13 Uji Kompetensi A dan B

Gambar 4.8

Dokumentasi proses menanya di googleclassroom.<sup>133</sup>

Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan peserta didik. Tujuannya agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas.

“Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak siswa dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam kegiatan pembelajaran, misalnya: menjelaskan pengertian akidah islam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>134</sup>

Hasil dokumentasi dan observasi di paragraf sebelumnya menunjukkan bahwa semua peserta didik diberi kebebasan dalam menanyakan pembelajaran akidah akhlak.

---

<sup>133</sup> Dokumentasi proses menanya di googleclassroom tanggal 10 Juni 2021.

<sup>134</sup> Hasil observasi, di google classroom VII A tanggal 10 Juni 2021.

c) Mengeksplorasi

SIFAT-SIFAT ALLAH SWT DALAM ASMA'UL HUSNA

sifa1301

Diserahkan

Beri nilai / 100



SIFAT-SIFAT ALLAH  
SWT DALAM ASMA'UL ...

Gambar 4.9

Dokumentasi proses mengeksplorasi di googleclassroom.<sup>135</sup>

Kegiatan mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, dan keterampilan berkomunikasi. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan eksperimen, menyajikan data, mengolah data, dan menyusun kesimpulan. Pemanfaatan sumber belajar termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat disarankan.

“Kegiatan mengumpulkan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain buku dan internet. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dapat dilakukan sebagai berikut, bertanya guru atau mungkin teman sebaya tentang bagaimana cara untuk menerapkan akidah islam dalam kehidupan, mencari berbagai sumber baik dari buku pelajaran maupun dari internet yang berhubungan dengan aqidah akhlak”.<sup>136</sup>

Dari hasil dokumentasi dan observasi di paragraf sebelumnya menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi diperoleh dari bertanya

<sup>135</sup> Dokumentasi proses mengeksplorasi di googleclassroom tanggal 10 Juni 2021.

<sup>136</sup> Hasil observasi, di google classroom VII A tanggal 10 Juni 2021.

kepada guru dan teman serta mencari sumber dari buku maupun dari internet yang berhubungan dengan aqidah akhlak.

d) Mengasosiasi



Gambar 4.10  
Dokumentasi proses mengasosiasi di googleclassroom.<sup>137</sup>

Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan ini di dalamnya termasuk memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Data yang diperoleh diklasifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik.

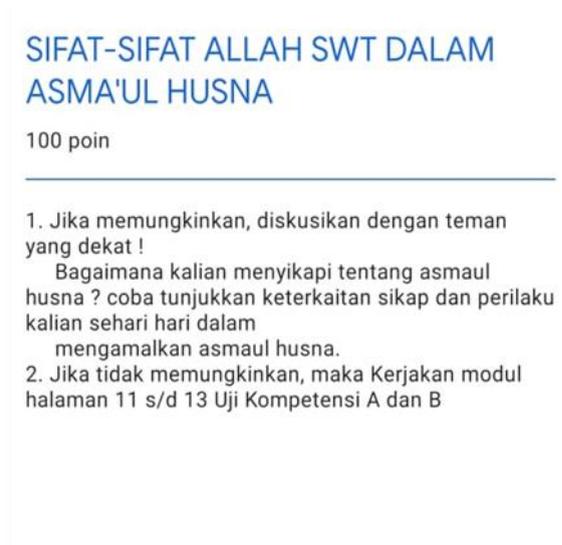
“Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang informasi yang mereka peroleh masing-masing untuk menemukan kesamaan pengertian dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kegiatan mengasosiasi dapat dilakukan sebagai berikut, contoh: menerapkan konsep akidah islam dalam kegiatan simulasi di kelas”.<sup>138</sup>

<sup>137</sup> Dokumentasi proses mengasosiasi di googleclassroom tanggal 10 Juni 2021.

<sup>138</sup> Hasil observasi, di google classroom VII A, tanggal 10 Juni 2021.

Dari hasil dokumentasi dan observasi di paragraf sebelumnya bahwa kegiatan mengasosiasi, memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran aqidah akhlak, kesamaan pengertian dan penerapannya dalam kehidupan setiap peserta didik.

e) Mengkomunikasikan



Gambar 4.11

Dokumentasi proses mengkomunikasikan di googleclassroom.<sup>139</sup>

Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, grafik, atau perilaku. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi peserta didik melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk kerja.

“Dalam pembelajaran Aqidah akhlak, kegiatan mengomunikasikan dapat dilakukan sebagai berikut, contoh: mempresentasikan hasil pengamatan berupa data-data yang diperoleh siswa di lapangan khususnya mengenai akidah islam dan selain itu siswa dapat memaparkan data-data

<sup>139</sup> Dokumentasi proses mengkomunikasikan di googleclassroom tanggal 10 Juni 2021.

yang didapatkan dari berbagai sumber mengenai pengertian akidah islam, dan fungsi akidah islam bagi umat muslim”.<sup>140</sup>

Dari hasil dokumentasi dan observasi diatas, memaparkan tentang kegiatan mengkomunikasikan yang memberi contoh bahwa siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pengamatan berupa data yang diperolehnya dilapangan mengenai materi aqidah akhlak. Bapak Wahyoga Arif Setyawan selaku Guru Akidah Akhlak pun mengatakan:

“Dalam strategi pembelajaran bapak cenderung melihat materinya terlebih dahulu, apabila cenderung kepada hapalan, maka siswa suruh menghafal. Paling sering bapak adakan sesi tanya jawab kepada siswa. Selebihnya membahas LKS. Untuk evaluasi bapak cenderung menggunakan LKS, mengambil soal-soal dari LKS, kadang juga hapalan lisan”.<sup>141</sup>

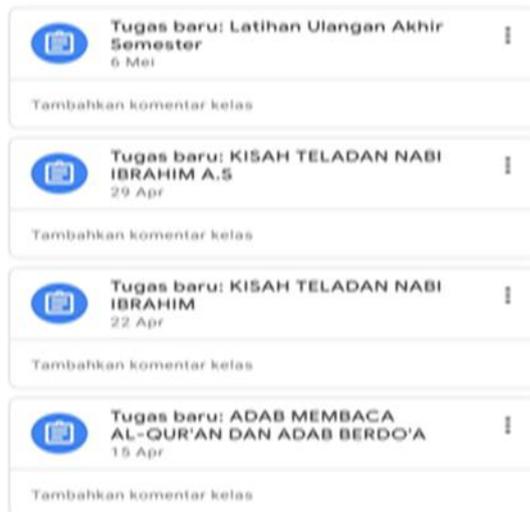
Dari pernyataan Bapak Wahyoga diatas, ialah pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak secara keseluruhan yang dilakukan pada saat pembelajarannya. Bapak wahyoga terlebih dahulu untuk menyampaikan materi setelah itu hapalan. Kemudian mengadakan sesi tanya jawab kepada siswa sebelum membahas LKS. Sedangkan proses pembelajaran aqidah akhlak yang menggunakan metode pendekatan saintifik dapat diidentifikasi melalui kegiatan intinya.

Memasuki kegiatan akhir / penutup dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak, Bapak Arif Wahyoga biasa mengajak siswa untuk mereview kembali dari pembahasan yang diajarkan Bapak Arif Wahyoga serta menarik kesimpulan bersama siswa, sebagai berikut :

---

<sup>140</sup> Hasil observasi, di google classroom VII A, tanggal 10 Juni 2021.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Wahyoga Setyawan selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 8 Juni 2021.



Gambar 4.12  
Dokumentasi kegiatan akhir di googleclassroom.<sup>142</sup>

“Selain itu juga mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan saya (bapak arif wahyoga) dan mempelajari materi untuk minggu depannya. Serta tidak lupa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam”.<sup>143</sup>

Dari hasil dokumentasi dan observasi diatas, mengajak kepada siswa untuk mereview dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan dan mempelajari materi yang sudah disampaikan. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ada 3 siswa diwawancarai sebagai sampel dalam penelitian.

---

<sup>142</sup> Dokumentasi kegiatan akhir di googleclassroom tanggal 10 Juni 2021.

<sup>143</sup> Hasil observasi, di google classroom VII A tanggal 10 Juni 2021.



Gambar 4.13  
Dokumentasi pembelajaran saintifik daring.<sup>144</sup>

Yang pertama yang saya wawancarai yaitu Jenisa Putri Marissa kelas VII A MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung, yang mengungkapkan bagaimana metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Sangat efektif karena guru memberikan materi dan tugas yang sesuai dengan kondisi covid 19.<sup>145</sup>

Selain itu juga ada siswa yang bernama Erwina Syifaul Fadilah kelas VII A menambahkan sebagai berikut:

Meskipun tidak dalam tatap muka, proses belajar mengajarnya daring yang sesuai dengan kondisi saat ini.<sup>146</sup>

Demikian pula siswa yang bernama Takiya Tuzzulfa kelas VIIA juga menyampaikan hal yang sama:

Bapak wahyoga sebagai guru Aqidah akhlak selalu tepat waktu memberikan materi dan tugas pada googleclassroom dalam pembelajaran daring ini.<sup>147</sup>

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir maka sebagai pendidik, untuk memenuhi sebuah formalitas lembaga. Demikian pula bapak Wahyoga mengutarakannya sebagai berikut:

---

<sup>144</sup> Dokumentasi peserta didik kelas VII A tanggal 10 Juni 2021.

<sup>145</sup> Wawancara di whatsapp dengan Jenisa Putri Marissa kelas VII tanggal 10 Juni 2021.

<sup>146</sup> Wawancara di whatsapp dengan Erwina Syifaul Fadilah kelas VII tanggal 10 Juni 2021.

<sup>147</sup> Wawancara di whatsapp dengan Takiya Tuzzulfa kelas VII tanggal 10 Juni 2021.

“Penilaian yang saya ambil ada dua aspek, aspek pengetahuan dengan aspek akhlak, jadi siswa selalu saya ingatkan, percuma cerdas tapi nakal, tapi jika kemampuan standar dan akhlaknya baik, maka bisa dipertimbangkan. Lagi pula sistem sekarang harus menilai berdasarkan kognitif, afektif dan psikomotor”.<sup>148</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa penilaian yang dilakukan bapak Wahyoga yaitu pada aspek pengetahuan dan akhlak. Akan tetapi aspek akhlak lebih ditekankan, karena pada mata pelajaran aqidah akhlak penerapan lebih penting daripada materi. Sama halnya siswa mengerti apa itu jujur, akan tetapi penerapannya tidak dilakukan. Dan pada metode pendekatan saintifik juga, sistem penilaian berdasarkan kognitif, afektif dan psikomotor.

Demikian pula, penilaian harus dilakukan pendidik kepada siswa hal ini bertujuan untuk kepentingan formalitas tersebut, dengan 3 panduan yaitu SKL (Standar Kompetensi Lulus) dan KD (Kompetensi Dasar) serta KI (Kompetensi Inti).

**ANALISIS STANDAR KOMPETENSI LULUSAN  
KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)  
TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)**

**4. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MADRASAH TSANAWIYAH**

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	
DIMENSI	KUALIFIKASI KEMAMPUAN
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

**B. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR**

**1. Kelas VII Semester Ganjil**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam 1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafisyah, salbiyah, ma'ani</i> dan <i>ma'awiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat <i>jaz</i> Allah SWT 1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari 1.4. Menghayati adab Shalat dan dzikir 1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari 2.2. Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah 2.3. Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari 2.4. Terbiasa menerapkan adab Shalat dan dzikir 2.5. Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan	3.1. Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam 3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang

Gambar 4.14

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Wahyoga Setyawan selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 10 Juni 2021

Dokumentasi SKL (Standar Kompetensi Lulus), KD (Kompetensi Dasar) dan KI (Kompetensi Inti) MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung 2021.<sup>149</sup>

SKL (Standar Kompetensi Lulus) merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap semester pada mata pelajaran. Kompetensi Inti ialah terjemah atau operasional SKL, dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan. Sedangkan Kompetensi Dasar Merupakan kompetensi setiap mata pelajaran yang diturunkan dari kompetensi inti.<sup>150</sup>

Setelah mengobservasi sebagai subjek metode pembelajaran pendekatan saintifik dalam penelitian ini, lebih diperhatikan lagi terkait mewawancarai obyek (peserta didik) dalam proses metode pembelajaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi lulusan madrasah tsanawiyah, setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **2. Hambatan yang dihadapi guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Hambatan dalam suatu aktivitas atau penerapan suatu pendekatan pembelajaran dari faktor internal dan eksternal berbagai arah serta sumber tertentu, tidak dapat dipungkiri kendala tersebut selalu ada.

Untuk mengetahui suatu hambatan tersebut, khususnya dalam proses penerapan metode pembelajaran. Maka untuk mendapatkan informasi tersebut, proses observasi dan wawancara harus dilakukan. Dalam proses tersebut saya sebagai peneliti yang meneliti metode pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung, melakukan observasi dan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>149</sup> Dokumentasi SKL, KD, dan KI MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung 2021.

<sup>150</sup> Observasi SKL, KD, dan KI MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung 10 juni 2021.



Gambar 4.15

Wawancara dengan Bapak Drs. Nor Hisbullah selaku kepala madrasah MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.<sup>151</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung yaitu Bapak Drs. Nor Hisbullah mengungkapkan bahwasannya:

“Pada masa pandemi ini dengan tidak disangka, kita pihak sekolah harus merombak proses pembelajaran yang dulunya luring berubah menjadi daring karena kondisi yang tidak bisa dipungkiri ini”.<sup>152</sup>

Adapun kendala yang di sampaikan Bapak Drs. Nor Hisbullah selaku kepala madrasah MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung terkait penerapannya:

“Permasalahan utama terkait penerapan pendekatan saintifik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung yaitu keterbatasan kompetensi guru yang mengajar belum banyak mengetahui dan memahami tentang definisi pendekatan saintifik. Dimana komponen dari pendekatan saintifik ialah terdapat unsur kegiatan ilmiah seperti Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan. Sehingga berdampak pada terkendalanya sistem pembelajaran yang sulit dilaksanakan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik”.<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup> Dokumentasi wawancara dengan Bapak Drs. Nor Hisbullah selaku Kepala Madrasah pada tanggal 14 Juni 2021.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Nor Hisbullah selaku Kepala Madrasah pada tanggal 14 Juni 2021.

<sup>153</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Nor Hisbullah selaku Kepala Madrasah pada tanggal 14 Juni 2021.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Nor Hisbullah selaku kepala madrasah MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung terkait proses pembelajaran saintifik terdapat kendala yang kompleks seperti faktor lingkungan dan pendidik.

“minimnya waktu bagi guru untuk mencari kesempatan mempelajari suatu pendekatan saintifik yang menjadi sebuah permasalahan tersendiri bagi guru. Selama kegiatan bimbingan teknis dari pemerintah, guru masih belum belajar banyak terkait pendekatan saintifik. Dikarenakan dari pemerintah hanya diberikan materi atau bekal secara teori praktis tanpa adanya praktek yang lebih mendalam terkait pendekatan saintifik itu sendiri”.<sup>154</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, saya melakukan wawancara dengan waka kurikulum yang mengatur kurikulum di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung yaitu Ibu Eli Triana. Beliau pun menyatakan terkait kendala-kendala apa saja dialami sebagai berikut:



Gambar 4.16

Wawancara dengan Ibu Elia Triana selaku Waka Kurikulum MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.<sup>155</sup>

“Dampak pandemi ini sangat berpengaruh pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah khususnya bagi MTs Darussalam Rejotangan. Oleh karena itu semua proses pembelajaran para guru MTs Darussalam Rejotangan yang tidak terkecuali bapak wahyoga arif selaku guru akidah akhlak, harus juga membuat rancangan pembelajaran sesuai sistem daring”.<sup>156</sup>

---

<sup>154</sup> Observasi pada tanggal 14 Juni 2021.

<sup>155</sup> Dokumentasi wawancara dengan Ibu Elia Triana selaku Waka Kurikulum pada tanggal 14 Juni 2021.

<sup>156</sup> Wawancara dengan wawancara dengan Ibu Elia Triana selaku Waka Kurikulum pada tanggal 14 Juni 2021.

Dari hasil wawancara tersebut, karena dampak pandemi saat ini banyak hal yang harus dirubah dalam proses pembelajaran, pada metode pendekatan saintifik hal tersebut juga berlaku dengan cara menerapkan sistem daring yang sebelumnya luring atau tatap muka.

Tidak lupa saya juga mewawancarai bapak Wahyoga Arif S S.Pd. selaku guru akidah akhlak dengan pertanyaan ``Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung?`` Beliau menjawab:

“Karena kondisi seperti sekarang yaitu pandemi, metode pendekatan saintifik sulit untuk menerapkan ke 5 point M, mengamati , menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sebab media yang digunakan daring yang terbatas dalam melakukan hal tersebut.”

Setelah itu saya menanya konteks langsung mengenai proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Wahyoga Arif, beliau mengatakan:

“Faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan bagi guru menerapkan pendekatan saintifik ialah terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Belum adanya evaluasi, monitoring dan tindak lanjut dari pemerintah pada sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013. Selain itu ketersediaan fasilitas media dan bahan ajar yang masih minim menjadi kendala tersendiri bagi guru untuk mengajarkan dengan kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan)<sup>157</sup>.”

Setelah itu bapak juga menambahi pernyataan perihal, kegiatan pada proses pembelajaran:

“Faktor yang lain pada murid menjadi kendala untuk menerapkan pendekatan saintifik yaitu kurangnya antusiasme, motivasi, dan rasa ingin tahu dari peserta didik. Sebab sekolah yang berada di pedesaan, kebanyakan murid tidak ingin bersaing.<sup>158</sup>”

Dari berbagai pernyataan diatas bahwasannya setiap metode memiliki kendala khususnya pendekatan saintifik. Hal ini tergantung dengan faktor intern dan ekstern dari sekolah tersebut yang tidak dapat untuk kalkulasi sebelumnya, akan

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Wahyoga Setyawan selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 14 Juni 2021.

<sup>158</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Wahyoga Setyawan selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 14 Juni 2021.

tetapi kendala tersebut bisa teratasi jika pihak lembaga sekolah melakukan upaya bagi sistem pendidikannya.

### **3. Dampak Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Berdasarkan hasil peneelitan di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung guru mata pelajaran akidah akhlak adalah figur seorang guru yang memiliki sikap tawadhu yang disegani siswa. Sehingga beliau tetap bisa memberi masukan di bidang agama, sehingga mudah mensosialisasikan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak.

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran merupakan suatu program wajib yang ditekankan oleh pemerintah pendidikan guna mencapai tujuan kurikulum 2013. Yakni menciptakan peserta didik yang aktif, inovatif, kreatif, produktif dan mandiri. Guna mempersiapkan siswa menginjak dewasa dan memasuki dunia kerja diharapkan siswa sudah mempunyai bekal pembiasaan pola pikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu penerapan pendekatan saintifik ini dalam proses pembelajaran diharapkan antara seorang pendidik dan peserta didik saling bekerjasama sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan tercapai tujuan pembelajarannya.

Pada hasil wawancara dengan Bapak Nor Hisbullah yang pertanyaan “Bagaimana dampak dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung?” sebagai berikut:

“harapan dengan penerapan pendekatan saintifik mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien dan berakhlakul kharimah. Serta visi misi, IMTAQ, IPTEK, terampil berwawasan, dan peduli lingkungan.”<sup>159</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan Bapak Nor yaitu dari adanya penerapan pendekatan saintifik ini mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan berakhlakul kharimah. Serta visi misi, IMTAQ, IPTEK, terampil berwawasan, dan peduli lingkungan. Dengan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien maka tidak menutup kemungkinan pasti terwujudnya

---

<sup>159</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Nor Hisbullah selaku Kepala Madrasah pada tanggal 14 Juni 2021.

pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan harapan sekolah dan ketuntasan belajar siswa. Kompetensi siswa yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebenarnya sudah dijalani dalam aktivitas lingkungan madrasah. Dengan harapan mampu membiasakan siswa untuk lebih mencintai proses belajarnya, dengan harapan mampu memiliki prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Didukung dengan pembiasaan lingkungan madrasah maka diharapkan siswa selain berwawasan IPTEK, juga dibiasakan dengan pembiasaan yang mewujudkan terlahirnya jiwa IMTAQ.<sup>160</sup>

Sebagaimana dijelaskan Ibu Eli Triana selaku Ibu Waka Kurikulum di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung mengenai implementasi kurikulum 2013 dengan penerapan pendekatan saintifik, sebagai berikut:

“pastinya setiap penerapan kurikulum dengan pendekatan dan model pembelajaran yang dilaksanakan Bapak Ibu di kelas ada + (positif) dan – (negatif) nya. K-13 merupakan pendidikan karakter guna mengantisipasi teknologi besar. Pada dasarnya di lapangan sangat kewalahan teknologi. Dengan kemajuan teknologi yang dipakai dalam kurikulum 2013 bisa mengimbangi, hingga ditekankan ke karakter, berupaya mengarahkan ke anak didik, rasa ingin tahu tinggi. Adanya konsekuensi keterkaitan untuk pembelajaran. Guna fokus di belajar. Dan Bapak Ibu guru berusaha memanfaatkan proses pembelajaran.”

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan Ibu Eli yaitu dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini dan dengan pendekatan yang diterapkan Bapak Ibu guru di kelas pasti memiliki dampak yang baik dan negatif. Dampak positifnya siswa sudah dipersiapkan dengan kompetensi yang memadai sesuai kemampuannya sejak menjajaki pembelajaran dengan ditetapkannya kurikulum 2013 guna mengimbangi kemajuan teknologi dan bekal hidup di zaman yang semakin maju.<sup>161</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari adanya penerapan pendekatan saintifik ini secara keseluruhan mencakup banyak hal. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Arif Wahyoga Setyawan pada hasil wawancara dengan pertanyaan “Bagaimana dampak dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk

---

<sup>160</sup> Observasi pada tanggal 14 Juni 2021.

<sup>161</sup> Observasi pada tanggal 14 Juni 2021.

meningkatkan kompetensi peserta didik di Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung?” Beliau menjawab:

“untuk dampaknya yaitu dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini yakni dengan pendekatan saintifik adalah dimana setiap perubahan zaman harus ada perubahan dengan harapan lebih bagus, mengaktifkan siswa, lebih detail dan fleksibel untuk penilaian yang diberikan ke siswa. Dan insyaallah di kelas siswa sudah bisa berjalan dengan penerapan pendekatan saintifik ini, anak enjoy, menggali dari berbagai sumber, seperti internet, perpustakaan dan fokusnya anak mencari sendiri sumber yang dijadikan materi belajar.”<sup>162</sup>



Gambar 4.17

Wawancara dengan Bapak Wahyoga Arif Setyawan selaku guru Akidah Akhlak.<sup>163</sup>

Pengamatan peneliti dalam hal ini guru Akidah Akhlak dalam menjalankan arusya pembelajaran di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung sudah bisa dikatakan efektif dan sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Bapak Ibu guru berdasarkan <sup>164</sup>acuan yang dipakai dari pemerintah pusat. Semua komponen yang ada mulai dari silabus, RPP, maupun persiapan sebelum mengajar, sudah tersiapkan secara teratur guna kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas dan siswa sendiri mendukung dengan berantusias mengikuti pembelajaran sehingga dalam perkembangannya beliau tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak.

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Wahyoga Setyawan selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 14 Juni 2021.

<sup>163</sup> Dokumentasi wawancara dengan Bapak Wahyoga Arif Setyawan selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 Juni 2021.

<sup>164</sup> Observasi pada tanggal 21 Juni 2021.

Dari hasil observasi diatas bahwa upaya guru tidak hanya untuk mendidik siswa untuk menjadi mengerti, tetapi juga harus membimbing siswa agar teratur dan terarah dalam proses pembelajaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Sebagai seorang guru Akidah Akhlak, maka dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan pendekatan pembelajaran yang digunakan harus tepat tanpa ada pengaruh negatif. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara mendalam di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung dapat dipaparkan tentang dampak yang dirasakan dalam pengimplemenasian pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak.

a. Dampak terhadap siswa

Siswa di dalam pendidikan adalah obyek yang harus dididik dan dikembangkan. Sedangkan guru sebagai salah satu faktor terpenting yang akan bertanggung jawab dalam membentuk moral dan akhlak siswa serta mampu menumbuhkan rasa kesadaran diri dalam diri siswa bahwa nilai ketauhidan atau keimanan itu penting dan sangat berimbas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selalu disampaikan Bapak Ibu guru di akhir pembelajaran akidah akhlak guna sebagai muhasabah atau evaluasi setiap peserta didik. Terutama dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kompetensi berdasarkan KKM pendidikan akidah akhlak, siswa terbiasa berpikir kritis, inovatif, kreatif, produktif dan mandiri serta siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan siswa sudah terbiasa guna menyongsong perkembangan zaman.

Dampak prestasi belajar siswa atau penilaian kompetensi siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan guru akidah akhlak. (penilaian dalam lampiran)

Sesuai pernyataan Jenisa, Erwina dan Tuzullfa dari kelas VII A berkaitan dengan dampak yang dirasakannya ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas yaitu:

“merasa efektif dan enjoy karena saat pembelajaran berlangsung kita yang diwajibkan aktif dan kreatif. Dari situ kami merasa harus mengetahui dan

memahami serta materi yang harus kami persiapkan terlebih dahulu kemudian kami juga diajarkan bagaimana menyampaikan pendapat meskipun pada media daring.”<sup>165</sup>

Jadi, siswa disini diwajibkan untuk mempersiapkan dahulu materi dan belajar lebih aktif dan kreatif guna mewujudkan pembelajaran sesuai rencana dan memaksimalkan kompetensi pengetahuan serta prestasi belajarnya.

Sesuai pernyataan Bapak Arif Wahyoga Setyawan juga menambahkan berkaitan dengan dampak yang dirasakan siswa dengan adanya penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini yaitu:

“saya rasa siswa sudah menikmati dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik ini, karena sebagai seorang pendidik kita harus mempunyai target agar pembelajaran dengan materi ini dan dalam waktu yang sudah ditentukan harus tercapai dan sesuai dengan tujuan belajarnya. Dan saya rasa sudah berjalan rata-rata 80% sampai 90% siswa merasa enjoy saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan siswa selalu termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.”<sup>166</sup>

Kesimpulannya, dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini siswa merasa terbantu dan termotivasi untuk selalu meningkatkan belajarnya.

#### b. Dampak terhadap guru pengampu pelajaran akidah akhlak

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang memfokuskan siswa untuk belajar secara ilmiah. Hal ini dalam realitanya selalu berkenaan dengan Bapak Ibu guru yang menerapkan pendekatan saintifik ini. Adanya pengaruh atau dampak yang dirasakan dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini dari Bapak Ibu Guru dapat diungkapkan dari Arif Wahyoga Setyawan selaku guru pengampu mata pelajaran akhlak mengungkapkan bahwa:

“lebih teratur dan terencana serta sesuai rencana, langkah- langkahnya sudah jelas. Kurang lebihnya Bapak Ibu Guru merasa dimudahkan dan terbantu dengan adanya pemberlakuan Kurikulum 2013 terutama yang mengedepankan dengan penerapan pendekatan saintifik dengan panduan SOP dari pusat. Dengan begitu Bapak Ibu guru merasa dimudahkan dalam pengembangan RPP dan sebagainya.”<sup>167</sup>

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Jenisa Putrina, Ewrina, dan Tuzulfa dari kelas vii A di whatsapp pada tanggal 18 Juni 2021.

<sup>166</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Wahyoga Setyawan selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 14 Juni 2021.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Wahyoga Setyawan selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 14 Juni 2021.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan Bapak Wahyoga Arif Setyawan yaitu Bapak Ibu Guru merasa dimudahkan atau merasa terbantu dengan adanya pemberlakuan kurikulum 2013 yakni dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini, mulai dari langkah-langkah sampai tahap penilaiannya sudah dicantumkan dan diberi arahan dari pusat. Hal ini dirasa sangat membantu Bapak Ibu guru dalam proses pembelajaran karena tahapan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan pengembangan perencanaan Bapak Ibu guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Jadi, Bapak Ibu Guru yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini merasa dipermudah dan nyaman dengan pembelajaran yang mengharuskan pendekatan saintifik karena mulai dari langkah pembelajaran sampai penilaiannya sudah tersusun dengan teratur dan berkesinambungan beserta format dan alur penilaiannya.

Bapak Wahyoga menambahkan pernyataan mengenai dampak yang dirasakan dengan adanya penerapan pendekatan saintifik baik yang dirasakan oleh beliau sendiri dan peserta didiknya sebagai berikut:

“siswa dan Bapak Ibu guru merasa rileks dan lebih komunikatif, pembelajarannya fleksibel dan anak lebih termotivasi untuk ingin tahu dan anak merasa nyaman dengan dapat belajar mandiri dan lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan rencana pembelajaran.”<sup>168</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan Pak Wahyoga yaitu siswa dan Bapak Ibu guru merasa rileks dan lebih komunikatif dalam proses pembelajaran dengan diberlakukannya pendekatan saintifik ini. Tidak menutup kemungkinan proses peningkatan kompetensi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai. Karena siswa dibawa Bapak Ibu guru dalam proses pembelajaran yang nyaman dan fleksibel guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung dan tidak langsung.<sup>169</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Wahyoga Setyawan selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 14 Juni 2021.

<sup>169</sup> Observasi pada tanggal 14 Juni 2021.

kompetensi siswa MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung sebenarnya berdampak baik dan mempunyai andil besar untuk pribadi siswa yakni sesuai dengan tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 yaitu:

1. Meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.
2. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
3. Mampu menghasilkan insan Indonesia yang Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui pembentukan dan penguatan aspek Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan yang terintegrasi.
4. Mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>170</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Paparan data di sini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses peneliti. Berdasarkan paparan dari deskripsi data diatas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Implementasi Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Pengimplementasian pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak merupakan suatu pendekatan belajar yang harus diterapkan oleh Bapak Ibu guru yang mengajar di kelas, sebab pendekatan saintifik ini satu paket dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Serta pendekatan saintifik sendiri memiliki tujuan guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran serta mencetak peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif, produktif, afektif, dan mandiri. Pada penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa perencanaan yang dilakukan

---

<sup>170</sup> Observasi pada tanggal 14 Juni 2021.

oleh guru Akidah Akhlak terkait dengan metode pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, antara lain sebagai berikut :

- a. Mengaitkan penyampaian materi dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar).
- b. Pemilihan KI dan juga KD dikaitkan dengan penyampaian bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik.
- c. Perencanaan metode pendekatan saintifik dengan memilih KI 3 sebagai kompetensi pengetahuan dan KD 3 sebagai acuan bahan ajar.
- d. Membuat RPP terlebih dahulu, dimana RPP tersebut berisikan KD 3 yang mengacu pada aspek Pengetahuan.
- e. Menyusun penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik.
- f. Disamping pendidik memberikan penugasan, pendidik harus mempertimbangkan bentuk tugas apa yang akan diberikan yang semuanya tercakup dalam penilaian pengetahuan (KI 3).

## **2. Hambatan yang dihadapi guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian pendekatan saintifik ini umumnya terjadi dari Bapak Ibu guru yang menerapkan pendekatan saintifik, dari peserta didik itu sendiri dan kurangnya daya dukung dari lingkungan bermain dan faktor kesehatan serta intelegensi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh temuan-temuan terhadap adanya kendala dalam implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Hambatan implementasi pendekatan saintifik secara umum adalah:

- a. Bapak Ibu guru yang memiliki kompetensi yang baik, sangat baik, kurang dan sedang. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik,

- b. Siswa yang berbeda inputnya,
- c. Siswa yang berbeda intelegensi
- d. Faktor lingkungan siswa yang berbeda
- e. Siswa yang cenderung pasif (motivasi siswa kurang)
- f. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran yang dipakai Bapak Ibu Guru di kelas.

### **3. Dampak Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Guru Akidah Akhlak setelah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak ternyata memberikan dampak dan pengaruh yang positif terhadap siswa kelas VII Adan Bapak Ibu Guru yang mengajar antara lain:

- a. Siswa lebih senang dan bisa merasakan enjoy ketika diajar dan proses pembelajaran bisa dikatakan sudah sesuai dengan perencanaan, yaitu PROTA, PROMES, silabus, dan RPP.
- b. Materi yang disampaikan lebih aktual, lebih realitas dan akurat. Karena siswa dibimbing untuk mencari referensi dan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian didiskusikan dengan kelompok belajar.
- c. Siswa lebih lantang dan terbiasa dengan belajar ilmiah ini serta lebih menghargai sesama teman, khususnya ketika presentasi kelompok dan siswa menjadi tahu bagaimana mengungkapkan tutur bahasa yang baik dan benar ketika penerapan pendekatan saintifik dengan model belajar presentasi yang dilaksanakan di kelas atau ketika ada dialog interaktif.
- d. Adanya pembiasaan siswa untuk melatih kecakapan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan menggunakan tutur bahasa yang sopan dan sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, juga melatih siswa untuk berani tampil di depan kelas dengan banyak orang yang memerhatikannya.
- e. Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajar

f. Bapak Ibu guru dimudahkan dalam hal penilaian karena penilaiannya tiap K.D dan BAB, jadi di akhir semester Bapak Ibu Guru tidak kelabakan mengelola nilai.

g. Bapak Ibu guru merasa penilaian dalam penerapan pendekatan saintifik lebih terukur, terencana dan sesuai rencana serta langkah-langkah pendekatan saintifik ini sudah jelas.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Perencanaan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung yaitu sekolah yang sangat menekankan Implementasi peningkatan kompetensi peserta didik. Banyak upaya dilakukan oleh Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung untuk meningkatkan kompetensi semua peserta didiknya. Seperti yang ditulis di RPP K13 Akidah Akhlak yang menjadi tujuan dari kompetensi inti K13 ada KI-1 sampai KI-4, salah satu yang ditekankan untuk Implementasi K13 adalah kompetensi pengetahuan.

Madrasah Tsanawiyah ini memang benar-benar menerapkan kompetensi tersebut di dalam madrasah itu, karena semua itu sudah menjadi terapan dari Ketua Yayasan Mts Darussalam itu sendiri. Terlihat dari beberapa pembiasaan, pertama adalah Ketua Yayasan mewajibkan berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua dimana pun dan juga tidak lupa untuk melakukan ibadah yang diwajibkan. Peraturan tersebut dibuat untuk tujuan merangsang kompetensi sosial dan spiritual peserta didik untuk menjadikan siswa tersebut dapat terbentuk karakter yg ideal.

Berdasarkan semua hasil temuan yang penulis temukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik Tulungagung memang benar-benar ditekankan dan diterapkan secara baik.

## **2. Hambatan yang dihadapi guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung, bahwa kendala yang sangat dirasakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu faktor, karena kondisi pandemi sehingga sulitnya mencari strategi yang tepat, kurangnya waktu, sarana dan prasarana dan dari peserta didik.

Pertama, Kesulitan dalam mencari strategi karena kondisi pandemi maka dalam proses pembelajaran pendekatan saintifik dalam mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan sistem pembelajaran daring. Media pembelajaran yang digunakan bersifat online dimana guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan aplikasi pembelajaran seperti GoogleClassroom.

Kedua, Kekurangan waktu dalam mengajar, disini dapat terlihat guru masih keteteran dalam mengatur waktu dalam mengajar. Sebab dalam proses pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurang berjalan secara maksimal,

Ketiga Peserta didik yaitu dilihat dari kesiapan peserta didik, kesungguhan dalam menjalankan tugas, tingkat pemahaman terhadap materi dan kualitas dari pertanyaan dan jawaban dari peserta didik kurang ada kemauman dari pribadi masing-masing .

Berdasarkan dari hasil temuan tersebut peneliti dapat menyimpulkan , kendala dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

## **3. Dampak Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung, bahwa dampak dalam implementasi pendekatan

saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak diketahui berdampak terhadap siswa dan guru

a. Bagi Siswa, dampak pada siswa yang secara langsung atau tidak langsung meningkatkan secara signifikan maupun stagnan sesuai faktor eksternal dan internal siswa.

b. Bagi Guru, dampak pada guru sebagai pendidik tidak lain seperti langkah-langkah dan proses menggunakan implementasi pendekatan saintifik yang harus memahami dan menyesuaikan terkait prosedur K-13.